

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional negara Indonesia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan tiga jalur pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Definisi dan fungsi pendidikan non formal sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan non formal dapat diselenggarakan oleh masyarakat, lembaga pemerintahan, swasta maupun keluarga. Pendidikan non formal yang dilaksanakan di keluarga berperan sangat penting dalam mensukseskan pembangunan nasional karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam membina generasi penerus bangsa. Khusus untuk pendidikan di dalam keluarga perlu diperhatikan pendidikan tentang anak. Anak merupakan aset dan harapan orang tua yang akan melanjutkan kehidupan keluarga dan negara. Orang

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegol Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tua terutama ibu adalah sekolah pertama anak yang akan menjadi landasan pola asuh dan pola pembelajaran kehidupan yang akan anak dapatkan untuk dapat menumbuhkan kembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki anak.

Salah satu hal yang harus diperhatikan secara khusus adalah masalah pembinaan dan pengembangan sedini mungkin yaitu sejak masih dalam kandungan dan semasa balita. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pembinaan tumbuh kembang anak diselenggarakan secara holistik sebagai bagian integral dari upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan perlindungan ibu dan anak (BKKBN, 2002).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran yang penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar senantiasa dapat menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional (PP No.21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera).

Apabila suatu keluarga dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya dengan baik, maka keluarga tersebut akan saling berinteraksi dengan keluarga lainnya sehingga dapat membentuk pembangunan keluarga sejahtera. Hal tersebut menuntut anggota keluarga dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Sudjana dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Non Formal (2010: 49-50), menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kehidupan keluarga diperlukan upaya dalam bidang pendidikan, sebagaimana dikemukakannya yakni:

Upaya pembinaan keluarga ini tergantung pada kearifan anggota keluarga yang berusia dewasa, terutama para orang tua, dalam mengembangkan kehidupan keluarga. Upaya yang paling efektif untuk mengembangkan kehidupan keluarga tersebut adalah melalui pendidikan.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegol Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bina Keluarga Balita merupakan sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang Balita secara optimal dalam jalur pendidikan non formal. Dikatakan, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap orangtua serta anggota keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak usia nol sampai dengan bawah lima tahun, dalam rangka menumbuh kembangkan kecerdasan Balita. Sebagai orangtua baru, atau orangtua muda, banyak yang tidak mengenyam pendidikan secara memadai, belum memahami pola asuh dan tumbuh kembang anak yang baik.

BKB merupakan program yang strategis dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. BKB secara kontinyu menanamkan kepada orang tua agar tetap memperhatikan perkembangan anak secara komprehensif. BKB sendiri memiliki banyak kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pelayanan, mulai dari penyuluhan seputar tumbuh kembang anak dan gizi Balita. Setiap BKB memiliki beberapa orang kader yang berperan dalam penyelenggaraan program-program pelayanan BKB. Melalui program-program pelayanan yang ada di BKB, para kader akan membimbing ibu-ibu anggota BKB dan memberikan keterampilan tentang pola pengasuhan dan mendidik anak yang baik. Pada intinya setiap program yang diselenggarakan oleh BKB menitik beratkan pada pengoptimalan fungsi-fungsi keluarga. Dimana peranan fungsi tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi keluarga yang sejahtera.

Para ahli mengatakan apabila masa emas (*golden period*) tersebut anak Balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegol Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang nantinya dapat memengaruhi sikap dan perilakunya dimasa yang akan datang (BKKBN, 2008). Oleh karena itu orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang tepat sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Sehingga kader dapat memberikan penyuluhan untuk mengoptimalkan fungsi edukasi keluarga bagi orang tua BKB. Dalam pelaksanaan.

Saat ini di Indonesia sudah banyak terdapat lembaga BKB, di wilayah Jawa Barat jumlah BKB yang ada adalah 63.652 BKB dengan jumlah keluarga balita 295.117 keluarga yang tersebar di beberapa desa dan salah satunya adalah Desa Lembang yang mempunyai enam BKB yaitu Anggrek Mekar, Bhayangkara Ceria, Jeruk Manis, Amarilis, Melati, Mawar 3. Dengan mengikuti program ini orang tua dapat menjadi lebih pandai mengurus dan merawat anak, pandai membagi waktu dan mengasuh anak. Bertambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh anak, serta meningkatnya keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak Balita.

Alasan utama, orangtua yang mempunyai Balita harus mengetahui pola asuh anak, adalah untuk pembentukan karakter sejak dini. Masa ini merupakan tahap awal dari kehidupan seseorang, Balita dipandang penting karena di masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberi warna ketika kelak Balita tersebut tumbuh dewasa. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan dalam membina dan memantau tumbuh kembang anak.

Sementara itu, ketua kader BKB Amarilis menambahkan, ada terdapat beberapa materi yang disampaikan dalam proses kegiatan BKB ini yakni,

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan fisik anak yang dipantau dalam KKA (Kartu Kembang Anak), gerakan kasar dan gerakan halus anak Balita 0–24 bulan, kemampuan pengamatan anak Balita, komunikasi aktif dan pasif pada Balita, perkembangan kecerdasan Balita, kemampuan menolong diri sendiri pada Balita, serta tingkah laku sosial anak. BKB adalah sebuah catatan penting untuk bisa menambah pengetahuan dan informasi mengenai tumbuh kembang anak Balita.

BKB yang peneliti teliti adalah BKB yang ada di Desa Lembang, RT 01 RW 12 yaitu BKB Amarilis. BKB ini mempunyai kegiatan penyuluhan diantaranya Kesehatan Keluarga, Sanitasi Gizi, Air Susu Ibu (ASI), Imunisasi, KB, motivasi dan memberikan solusi tentang tumbuh kembang yang dilakukan oleh kader. BKB Amarilis memiliki 11 kader yang enam kader sebagai kader inti dan lima kader sebagai kader pembantu yang terlibat langsung dalam pendidikan pola asuh pada orang tua, para kader berasal dari tingkat pendidikan dan disiplin ilmu yang beragam dan hanya seorang kader yang berasal dari disiplin ilmu pendidikan yang mengerti akan pentingnya pola asuh.

Karakteristik orang tua Balita yang berada di sekitar lingkungan Rw 12 pada umumnya berkarier, ini membuat kesempatan untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan penyuluhan BKB yang dilaksanakan sedikit terhambat. Namun, hal tersebut tidak mengurangi partisipasi masyarakat untuk mengakses layanan penyuluhan pola asuh anak, terbukti anggota yang terlibat di BKB tersebut mencapai 35 orang tua dari 72 orang tua yang berada di sekitar Rw 12.

BKB Amarilis yang berada di Desa Lembang dikelola oleh kader yang memiliki fungsinya masing-masing. Kader menurut (BKKBN,1993-5) adalah

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela. Kemudian kader tersebut adalah seorang atau sejumlah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang tertentu, serta mampu dan mau menyebarkan pengetahuan serta keterampilannya pada Sasarannya secara teratur dan terencana (BKKBN, Buku Pedoman BKB, 1997: 16). Sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukan sudah terjadwal. Hal ini dapat memfokuskan kepada setiap kader agar lebih maksimal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan alur peneliti di atas, peneliti memiliki tujuan untuk meneliti peran kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga yang sangat diperlukan bagi para anggota BKB. Kader BKB pada nantinya dapat menjalankan tugasnya dengan sukarela dan menyebarkan pengetahuan serta keterampilan kepada Sasarannya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi di lapangan maka teridentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orang tua BKB yang beragam membuat pemahaman dan kesadaran orang tua dalam penerapan pola asuh anak yang benar dalam kehidupan sehari-hari cukup terbatas.
2. Karakteristik orang tua Balita yang umumnya berkarir membuat kesempatan untuk hadir dalam setiap kegiatan penyuluhan BKB yang dilaksanakan sedikit terhambat.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Masih rendahnya tingkat pendidikan dari para kader yaitu SD 18%, SMP 27% dan tingkat SMA 55% sehingga berpengaruh terhadap cara penyampaian informasi mengenai penyuluhan pola asuh kepada orang tua BKB.
4. Tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam kegiatan. Hal ini ditandai dengan kehadiran dalam rapat desa dan keikutsertaan mereka dalam menyumbangkan berupa pemikiran dan tenaga perkembangan program BKB.

Dari identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, lingkup permasalahan akan dibatasi. Perumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana peran kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi di keluarga pada orang tua?”. Untuk memperjelas lingkup penelitian, peneliti mencoba untuk merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua yang dilaksanakan di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua yang dilakukan oleh kader di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peran kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi dalam keluarga.

Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi oleh orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi oleh orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi oleh orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada semua pihak yang berhubungan dengan pembinaan kader terhadap program BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Kelurahan Lembang Kabupaten Bandung Barat untuk memecahkan permasalahan tersebut demi keberhasilan program. Selain itu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan luar sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai rujukan kerja dalam memberikan pelayanan informasi kepada kader dan anggota keluarga BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi.
- b. Sebagai bahan studi lanjutan bagi peneliti yang memiliki penelitian tentang peran kader.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengurutkan sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas :

BAB I, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi skripsi.

BAB II, Kajian Teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti konsep bina keluarga balita, konsep pendidikan luar sekolah, konsep penyuluhan, konsep keluarga dan konsep pola asuh.

BAB III, Metodologi Penelitian, membahas mengenai metode penelitian, dan alat pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpul data, prosedur penelitian dan pengolahan data.

BAB IV, Hasil penelitian meliputi gambaran objektif daerah penelitian, gambaran Lembaga BKB Amarilis, gambaran responden penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Kesimpulan dan Saran, membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang patut diberikan berdasarkan penelitian.



Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu